

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Pemberdayaan

1. Pendekatan Penelitian

Pada proses pendamping di Kelurahan Sumberrejo peneliti menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR).

Penelitian *Participation Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) dalam mengkaji sebuah masalah yang terjadi pada kehidupan petani tambak dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Secara bahasa PAR terdiri dari tiga kata yaitu participatory atau dalam bahasa Indonesia partisipasi yang artinya peran serta, pengambilan bagian, atau keikutsertaan. Kemudian Action yang artinya gerakan atau tindakan, dan Research atau riset artinya penelitian atau penyelidikan.³⁰

Metode PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Sedangkan aksi tersebut bisa jadi berbeda dengan situasi yang sebelumnya berdasarkan dengan riset yang dikaji.

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh

³⁰ Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Suarabaya: Arkola,2006), Hal: 679

jumlah anggota.³¹ Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.³² Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PAR dalam penelitian ini, yaitu metode riset sekaligus pemetaan bersama masyarakat. Metode yang mempelajari kondisi kehidupan di masyarakat Sumberrejo dan juga dapat menganalisis tentang masalah petani tambak yang ada di kelurahan Sumberrejo ini.

Adapun beberapa prinsip-prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun prinsip-prinsip dari *Participatory Action Research*³³ akan terurai sebagai berikut:

- a. Masyarakat dipandang sebagai subyek bukan obyek
 - b. Orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku
 - c. Peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider bukan outsider*
 - d. Fokus pada topik utama permasalahan
 - e. Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif). Kemampuan masyarakat ditingkatkan melalui proses pengkajian keadaan,

³¹ Brita, Mokelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

³² Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.93

³³ Agus, Affandi, dkk. 2013. Modul *Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel) hal. 54

pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penilaian, dan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

- f. Keterlibatan semua anggota kelompok dan menghargai perbedaan.
 - g. Konsep triangulasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang kedalamanya dapat diandalkan, bisa digunakan konsep triangulasi yang merupakan bentuk pemeriksaan dan pemeriksaan ulang (*check and recheck*)
 - h. Optimalisasi hasil
 - i. Fleksibel dalam proses partisipasi

2. Prosedur Penelitian di lapangan

Metode PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PAR dalam pendampingan ini, berikut adalah cara kerja PAR untuk menggerakkan masyarakat atau komunitas sebagai berikut:³⁴

1. Melakukan Pemetaan Awal

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga penelitian akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam masyarakat/komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun. Seperti kelompok

³⁴Agus Afandi, dkk, *Modul participatory Action Research (PAR)*, (LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 104-108

keagamaan dan kelompok ekonomi.³⁵ Dalam hal ini pemetaan awal yang dilakukan peneliti adalah memahami karakteristik permasalahan yang dihadapi petani tambak di Desa Sumberrejo 1 karena mereka lah yang lebih mengetahui permasalahan yang mereka hadapi.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan petani tambak, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan petani tambak bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).³⁶

Langkah awal pendekatan yang mulai dilakukan peneliti yakni dengan kepala kelurahan Sumberrejo, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian di kelurahan tersebut. Kemudian berinkulturasikan dengan ketua dan masyarakat di RW 01 dimana wilayah tersebut yang akan menjadi fokus pendampingan oleh peneliti.

3. Meeting Of Mind

Meeting Of Mind merupakan penyatuan pikiran antara petani tambak dan peneliti. Peneliti dan petani tambak bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalah dan memecahkan masalah secara bersama-sama.³⁷

³⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UINSA, 2016), hal. 104

³⁶ *Ibid.* Hal 105

³⁷ *Ibid.* Hal 105

4. Penentuan agenda riset untuk perubahan

Bersama petani tambak peneliti mengadakan program riset melalui teknik PRA (*Partisipatory Rural Appraisal*) untuk memahami persoalan petani tambak di Sumberrejo 1 yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.³⁸

5. Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama petani tambak melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami petani tambak. Dalam hal ini, pendamping bersama petani tambak/komunitas melakukan pemetaan di Sumberrejo 1 Kecamatan Pakal Kota Surabaya.³⁹

6. Merumuskan masalah kemanusiaan

Petani tambak/komunitas merumuskan masalah mendasar dalam kehidupannya yang saat ini dialaminya. Masalah tersebut seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Dalam hal ini, peneliti bersama petani tambak serta beberapa masyarakat merumuskan permasalahan yang mendasar dialami oleh petani tambak.⁴⁰

7. Menyusun strategi gerakan

Petani tambak menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholder*) dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya

³⁸ *Ibid.* Hal 105

³⁹ *Ibid.* Hal 105

⁴⁰ *Ibid.* Hal 105

serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.⁴¹

8. Pengorganisasian masyarakat

Petani tambak/komunitas didampingi peneliti untuk membangun pranata-pranata sosial. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.⁴²

9. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran petani tambak, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pergorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul pemimpin lokal (*local leader*) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.⁴³

10. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Dalam hal ini, maka sangat penting bagi petani tambak dengan

⁴¹ *Ibid.* Hal 106

⁴² *Ibid.* Hal 106

⁴³ *Ibid.* Hal 106

adanya sebuah kelompok usaha (koperasi) di Desa Sumberrejo 1 sebagai wadah pengembangan produksi hasil pasca panen.⁴⁴

11. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama petani tambak merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan petani tambak merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).⁴⁵

12. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir masyarakat serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama petani tambak peneliti dapat memperluas skala gerakan dan kegiatan. Dalam hal ini, peneliti harus melibatkan *local leader* yang berperan dalam proses perubahan sosial dengan demikian petani tambak akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara merata mandiri.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.* Hal 107

⁴⁵ *Ibid.* Hal 108

46 *Ibid.* Hal 108

B. Subyek Penelitian dan Pemberdayaan

Sumberrejo ini terdapat 8 RW. Namun peneliti hanya memfokuskan 1 RW yakni Sumberrejo 1 Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Awalnya dipilih satu RW terlebih dahulu sebagai *pilot project* dan diharapkan akan berkembang ke RW lainnya.

Tabel 3.1

Subyek Pendampingan

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Alamat	Umur	Status
1.	Bpk. Wachid	Laki	RT. 01	51 Tahun	Petani Tambak
2.	Bpk. Irawan	Laki	RT. 02	29 Tahun	Petani Tambak
3.	Bpk. Kamin	Laki	RT. 02	43 Tahun	Petani Tambak
4.	Bpk. Khotib	Laki	RT. 02	38 Tahun	Petani Tambak
5.	Bpk. Purnomo	Laki	RT. 02	36 Tahun	Petani Tambak
6.	Bpk. H. Kholid	Laki	RT. 03	45 Tahun	Petani Tambak
7.	Bpk. H. Toha	Laki	RT. 03	72 Tahun	Petani Tambak
8.	Bpk. H. Turkamun	Laki	RT. 04	40 Tahun	Petani Tambak
9.	Bpk. Sofyan	Laki	RT. 04	29 Tahun	Petani Tambak
10.	Bpk. Muksin	Laki	RT. 04	38 Tahun	Petani Tambak

Sumber: Dari hasil FGD pada tanggal 13 Mei 2016

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kerja PAR segala tindakan pembelajaran bersama komunitas dengan mengagendakan program riset melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Adapun teknik- teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan PRA tersebut.

Dalam teknik PRA, untuk mempermudah analisis data dapat menggunakan beberapa teknik berikut ini :⁴⁷

1. Wawancara Semi Terstruktur

Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung namun tidak keluar dari konsep yang dibutuhkan. Wawancara semi terstruktur ini sendiri dilakukan oleh peneliti dengan beberapa petani tambak dan buruh tani di Sumberrejo 1 untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁸

2. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping merupakan teknik PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum Sumberrejo 1. Teknik Pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi petani tambak yang berketergantungan pada tengkulak di Desa Sumberrejo 1 serta kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada.⁴⁹

3. Transect

Transect secara terminologi adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim dan narasumber untuk berjalan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan dll. *Transectoral* (penelusuran desa) merupakan teknik untuk menfasilitasi petani tambak dalam pengamatan langsung terhadap lingkungan dan keadaan sumber daya alam. Transect

⁴⁷ Agus Affandi, dkk. Modul *Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2015) hal. 145-185

⁴⁸ Ibid. Hal 181

⁴⁹ *Ibid.* Hal 181

digunakan agar petani tambak lebih mengetahui kondisi yang ada di Desa Sumberrejo 1 dan potensi tata guna lahan yang ada.⁵⁰

4. Focus Group Discussion (FGD)

Strategi pemberdayaan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Kegiatan FGD dilaksanakan secara intens pada minggu kedua dengan mengedepankan 4 aspek pembahasan, pertama yaitu membentuk sebuah tim riset bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai agent perubahan. Kedua, menganalisa potensi yang dimiliki oleh petani tambak. Ketiga, diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi petani tambak. Keempat, merancang dan melaksanakan sebuah aksi yang dilakukan bersama masyarakat. Dalam melakukan kegiatan FGD ini pendamping melibatkan beberapa petani tambak yang paling pengaruh bagi para petani tambak di Sumberrejo serta melibatkan perangkat-perangkat desa. Adanya kegiatan ini menunjukkan agar ada kesinambungan dengan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pendamping kepada masyarakat.

5. Analisis Survey Belanja Rumah Tangga

Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui pengeluaran tingkat belanja

⁵⁰ *Ibid.* Hal 148

sosial, kesehatan, pangan dll.⁵¹ Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan masyarakat setiap rumah tangga.

4. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng *croscheck* data yang diperoleh dapat melalui *triangulasi*. Triangulasi adalah suatu sistem *croscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi Tim akan dilakukan oleh peneliti dengan para petani tambak dan masyarakat Sumberrejo. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.⁵²

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Di samping melakukan observasi langsung dengan lokasi, maka perlu juga melakukan wawancara atau diskusi guna untuk penggalian data dengan para petani tambak dan masyarakat di Sumberrejo melalui sebuah FGD (*Focus Group Discussion*). Bentuknya sendiri berupa pencatatan dokumen maupun diagram.⁵³

⁵¹Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel 2016), hal 153.

Ampel, 2016), 1
52 *Ibid* Hal 128

Ibid. Hal 128

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti, petani tambak dan masyarakat saling memberikan informasi. Termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.⁵⁴

4. Tata Kuasa, Tata Kelola dan Tata Guna

Tata kuasa atas milik, tata kelola atas managemen dan tata guna untuk milik semua ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan dari petani tambak di Sumberrejo yang akan digagas.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan para petani tambak dan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sektor perikanan di Kelurahan Sumberrejo.

Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

1. Daily Routin (Kalender Harian)

Kalender harian ini didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian masyarakat. Teknik ini digunakan dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul. Kalender ini juga menjadi acuan

⁵⁴ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Reserch* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.130

adanya perubahan, mengingat pendampingan yang akan dilakukan akan mampu merubah pola kegiatan petani tambak sehari-harinya.⁵⁵

2. Session Calender (Kalender Musim)

Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti *seasonal calendar* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.⁵⁶

3. Diagram Venn

Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat. Contohnya kelompok tani dengan kelompok tambak dan dengan para perangkat desa serta organisasi tertentu yang masih berkaitan.⁵⁷

4. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.⁵⁸

5. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan

⁵⁵ *Ibid.* Hal 168

⁵⁶ Agus Affandi, *Modul Participatory Action Research* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.165

Amper, 2014), 1
57 *Ibid.* Hal 171

⁵⁸ *Ibid.* Hal 175

pemecahan masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah sehingga dapat dikerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan analisis problematika tersebut.⁵⁹

6. Timeline (penelusuran Sejarah)

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah tersebut.⁶⁰

7. Trend and Change

Trend and Change merupakan teknik dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.⁶¹

6. Pihak-Pihak Yang Terlibat (*Stakeholders*)

Pihak- pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan ini adalah sebagai berikut :

1. Petani Tambak dan Masyarakat Sumberrejo

Para petani tambak dan masyarakat Sumberrejo merupakan tokoh yang berperan sangat penting yang diharapkan sebagai perubahan nantinya. Lebih khususnya para petani tambak merupakan objek utama dalam penelitian ini. Keterlibatan langsung dari para petani tambak dengan

59 *Ibid.* Hal 184

⁶⁰ *Ibid.* Hal 157

⁶¹ *Ibid.* Hal 162

pendamping sangatlah berpengaruh pada proses pemberdayaan. Selain itu juga Sumberrejo 1 mempunyai potensi tambak yang banyak dan luas sehingga wilayah ini perlu untuk dikaji kembali secara mendalam untuk mengambil pemanfaatannya agar menjadi nilai tambah bagi masyarakat dan petani tambak di Desa.

2. Perangkat Desa

Dalam proses pendampingan lapangan tidak lepas dari dukungan perangkat desa. Adanya perangkat desa disini berperan penuh terhadap masyarakat dan juga menjadi sasaran program ini. Maka oleh karena itu pengaruh serta dukungan dari mereka tidak bisa dikesampingkan, karena dengan mereka mendukung setiap kegiatan perubahan yang akan sangat membantu dalam proses pemberdayaan petani tambak dan masyarakat guna membantu kepercayaan masyarakat.

3. Tokoh Masyarakat Desa Sumberrejo

Tokoh masyarakat akan sangat membantu dalam proses pendampingan. Tokoh masyarakat yang akan dijadikan informan dalam proses pendampingan ini adalah dari beberapa warga petani tambak dan buruh tambak. Beberapa masyarakat yang ikut andil dalam proses mengelola hasil pasca panen hingga proses pemasarannya.

4. Lembaga atau orang yang ahli dalam mengelola perikanan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Maka sangat diperlukannya pembentukan organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Terutama pada persoalan dalam perikanan yang berdiri dalam kelompok-kelompok petani tambak untuk mensukseskan hasil panen dan memanfaatkan atau mengelola serta pengalaman dalam hal meningkatkan ekonomi.

C. Jadwal Penelitian

Rencana pendampingan ini merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan. Adanya jadwal ini bisa memudahkan pendamping untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sehingga proses pendampingan akan berjalan tepat waktu dan sesuai dengan keinginan. Berikut merupakan jadwal kegiatan pendampingan yang dilakukan:

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

Melakukan FGD dan mencari solusi penyelesaian bersama masyarakat			✓	✓	✓													
Merencanakan Aksi program						✓	✓	✓										
Melaksanakan Aksi atau Program									✓	✓	✓							
Evaluasi Aksi												✓	✓					
Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skripsi																		✓